

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Rancangan studi kasus yang digunakan adalah studi deskriptif dengan metode Studi kasus ini diarahkan untuk judul Implementasi Pendidikan Kesehatan Berdasarkan Teori Nola J.pender menggunakan *TB Calender* untuk meningkatkan pencegahan penularan dan kurangnya pengetahuan kepatuhan terhadap pengobatan.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus pada penelitian ini menggunakan teknik sampling, *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih menjadi responden sesuai kriteria yang peneliti inginkan. Jumlah responden sebanyak 2 pasien dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pasien dewasa TB paru dengan masalah kurangnya pengetahuan dan kepatuhan terhadap pengobatan di Puskesmas Puu Weri
2. Pasien TB paru yang bersedia dilakukan penerapan oleh peneliti, usia 20-60 tahun, dan tidak mengalami komplikasi berat
3. Pasien TB paru yang memiliki kesadaran compos mentis
4. Pasien TB paru yang menjalani rawat jalan dengan masalah kurangnya pengetahuan terhadap pengobatan
5. Pasien TB paru dengan masalah kurangnya pengetahuan terhadap pengobatan di Puskesmas Puu Weri dan keluarga pasien yang bersedia untuk melakukan penelitian studi kasus.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus dalam studi kasus ini adalah pada pasien TB paru dengan masalah pencegahan penularan dan kurangnya pengetahuan terhadap pengobatan TB paru.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Definisi operasional adalah penjelasan yang membahas batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti (Almaini & Sutriyanti, 2022) Semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga mempermudah pembaca mengartikannya (Maulidya et al., 2017).

Pasien TB paru adalah pasien yang terinfeksi oleh *mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang organ paru-paru dan organ tubuh lainnya yang ditandai dengan hasil BTA test positif. Penilaian TB paru menggunakan tes dahak (BTA test) dan ditegakkan dengan diagnosa dokter.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur
1.	TB Paru	TB paru adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh <i>Mycobacterium tuberculosis</i> yang menyerang paru-paru dan dapat menular melalui droplet udara	BTA test dan diagnosa Dokter
2.	Model Health Education Nola J. Pender	Metode edukasi kesehatan yang berfokus pada peningkatan perilaku kesehatan pasien TB paru melalui TB Calender	Satuan acara penyuluhan (sap)
3.	TB Calender	Kalender edukasi yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengingatkan pasien tentang pengobatan dan pencegahan TB paru.	TB-Calender yang terdiri dari kalender dan materi penyuluhan tentang TB Paru
4.	Pengetahuan tentang pencegahan TB paru	Tingkat pemahaman dan pengetahuan pasien mengenai cara pencegahan penularan TB paru	1. Format pengkajian 2. Kuesioner skala pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.
5	Kepatuhan pengobatan TB paru	Tingkat keteraturan pasien dalam menjalani pengobatan TB paru sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan.	Catatan kepatuhan pasien dalam konsumsi obat dan kunjungan kontrol
6.	Asuhan Keperawatan Keluarga	Asuhan keperawatan merupakan tindakan yang dilakukan oleh perawat yang meliputi lima proses keperawatan yaitu ; pengkajian keperawatan , diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan,evaluasi keperawatan	Format Pengkajian Keperawatan keluarga

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian yaitu judul Implementasi Pendidikan Kesehatan Berdasarkan Teori *Nola J. Pender Menggunakan TB Calender* dan Instrumen untuk pengkajian melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pemeriksaan fisik.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Wawancara

Wawancara yaitu hasil anamnesa berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, sumber data yang didapat bisa dari klien, keluarga dan rekam medik responden baik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan suatu masalah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek namun melalui dokumen berupa catatan dan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

G. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik meliputi:

1. Inspeksi

Inspeksi adalah pemeriksaan yang bertujuan melihat bagian tubuh dan menentukan apakah klien mengalami kondisi tubuh normal atau abnormal.

2. Palpasi

Palpasi merupakan pemeriksaan dengan perabaan, sentuhan kepada klien.

3. Perkusi

Perkusi merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan mengetuk permukaan menggunakan jari.

4. Auskultasi

Auskultasi merupakan proses mendengarkan suara yang dihasilkan tubuh untuk membedakan suara normal dan abnormal menggunakan alat bantu stetoskop.

H. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Mengurus perizinan dengan institusi yaitu terkait dengan penelitian
2. Pengurusan Uji Etik kepada Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Kupang
3. Pengurusan perizinan dari kampus ke kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
4. Pengurusan perizinan ke Direktur Puskesmas Puu Weri
5. Menjelaskan maksud, tujuan, dan waktu penelitian kepada kepala ruangan atau perawat dan juga keluarga di Puskesmas Puu Weri
6. Meminta persetujuan kepada responden dan keluarga
7. Melakukan prosedur penelitian.

I. Tempat Dan Waktu

1. Tempat studi kasus

Studi kasus ini telah dilaksanakan di Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 April sampai dengan tanggal 25 April 2025.

J. Analisis Data

Analisis data dan penyajian data pada kasus ini disajikan secara tekstual atau narasi, disertai dengan ungkapan verbal dan respon dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung dari peneliti.

K. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan gambar, bagan, tabel, maupun naratif.

L. Etika Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilakukan uji etik terlebih dahulu dengan memperhatikan beberapa prinsip, diantaranya:

1. *Anonimity* (tanpa nama)

Hal tersebut bertujuan untuk menjaga kerahasiaan responden, studi kasus tidak mencantumkan nama responden tetapi hanya diberikan kode dari identitas responden tersebut.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dalam studi kasus harus menjaga kerahasiaanya, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil studi kasus.

3. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan akan diberikan kepada responden yang akan disertai dengan judul dan manfaat studi kasus. Jika responden menolak studi kasus tidak boleh memaksa dan tetap menghormati hak responden (Nursalam, 2017)